

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu siswa, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9)

Penentuan metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah-langkah yang sangat penting karena metode dapat menentukan salah benarnya proses suatu peneliti dan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Selain itu, penggunaan metode dalam penelitian merupakan hal yang harus dilakukan, karena suatu temuan dapat dikatakan ilmiah jika diteliti dengan menggunakan metode dan tulisan secara sistematis dengan menggunakan bahasa baku.

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan” Arikunto (2012:93) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah atau tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuldafrial (2012:187)

mengatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi dari sebagai metode utama, dilakukan oleh guru terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Metode tindakan digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang” Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang Kabupaten Landak”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penulis melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Maniamas Ngabang. Oleh karena itu, ada tiga kata yang membentuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas. “Tindakan merupakan kegiatan mengamati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti”.

Tindakan juga merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam tindakan ini berbentuk siklus kegiatan. “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya” Kunandar (2013:46).

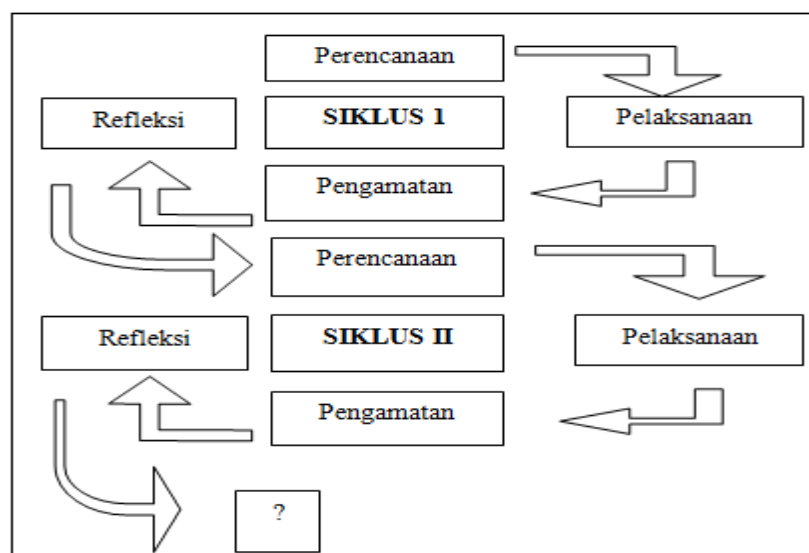
Menurut Hopkins (Suwandi, 2011:10) mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (2012:93) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah atau tempat ia mengajar dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Zuldafrial (2012:187) mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi dari sebagai metode utama, dilakukan oleh guru terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan tindakan diartikan suatu proses analisis dan pengumpulan data penelitian. Akan tetapi, dalam arti luasnya penelitian ini meliputi proses dari perencanaan serta pelaksanaan kegiatan. Dave Ebut (Ismawati, 2011:49) mengungkapkan penelitian kaji tindak adalah studi sistematis untuk mengembangkan praktik-praktik pendidikan oleh kelompok-kelompok peserta untuk meneliti praktik-praktik yang mereka lakukan sendiri dan untuk melakukan refleksi terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh praktik-praktik tersebut.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan sebanyak dua siklus. Menurut Arikunto (2012:97) model penelitian pada setiap siklus terdapat empat langkah yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Adapun keempat tahapan tersebut merupakan 1 siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 siklus. Tahapan siklus disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:97)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dalam penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang sebagai tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang menjadi permasalahan penelitian. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang tetapi dapat juga berupa benda, tempat ataupun kegiatan (Arikunto, 2012:116).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMA Maniamas Ngabang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sementara itu, guru Bahasa Indonesia yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Yanti Niyam S.Pd selaku guru bahasa indonesia SMA Maniamas Ngabang tahun akademik 2021/2022.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas XI SMA Maniamas Ngabang, adapun dipilihnya SMA Maniamas Ngabang sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan (model) serta dapat dikatakan sekolah favorit di Kabupaten Landak Kecamatan Ngabang hal ini dilandasi dari prestasi siswa/siswi disekolah tersebut baik dibidang akademik maupun non akademik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa di sekolah tersebut, setelah dilakukannya pra observasi penulis juga dapat mengetahui yang kenyataannya, masih ada siswa/siswi yang nilai keterampilan membacanya sangat rendah atau tidak mencapai KKM yaitu terdapat dikelas XI.

D. Prosedur Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah

tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut, penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Menurut model Kurt Lewin (Iskandar, 2012:28) konsep yang diperkenalkan terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sementara itu Yuliarni (Emzir, 2012:26) mengatakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan ini sering disebut dengan istilah siklus.

Keempat komponen penelitian tindakan kelas tersebut dapat diuraikan seperti di bawah ini:

Siklus I.

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat media pembelajaran
- c) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dalam melaksanakan penggunaan media film.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung didalam kelas dan merupakan realisasi dari teknik pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian akan dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia serta bantuan dari teman-teman sejawat.

- a) Guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media film pendek.
- b) Peneliti berperan mendampingi dan mengamati proses pembelajaran, apakah guru sudah menggunakan media film pendek sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan

Tahapan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta melakukan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang akan digunakan sebagai refleksi.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan. Sedangkan menurut Suwandi (2011:45), refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan di ruang guru. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk penyusunan perencanaan tindakan berikutnya sampai hasil pelaksanaan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. proses tindakan siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Seperti halnya siklus pertama, siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Penulis membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Perencanaan yang dilakukan oleh penulis pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I, perencanaan pada

siklus II ini merupakan upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai bentuk perencanaan pada siklus II ini meliputi:

- a. Memperbaiki rencana pembelajaran sesuai hasil observasi pada siklus 1.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan pertanyaan wawancara.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang menjadi penghambat dalam tindakan pada siklus I diperbaiki pada tindakan dalam siklus II. Penulis melaksanakan media film pendek berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta melakukan pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang akan digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dalam tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pengajaran pada siklus II. Pada bagian ini penulis diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan hasil dan proses pembelajaran siswa. Menganalisis tentang hasil dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media film pendek.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang objektif dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka perlu digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan

secara ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Zuldafrial (2012:60). Mengemukakan bahwa “Teknik observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik tentang mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung”. Menurut Sukmadinata (2010:220) observasi merupakan “suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan mencatat secara langsung proses pembelajaran. Pengamatan yang penulis lakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dapat ditunjukkan kepada peserta didik secara kelompok.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, dan sikap terhadap sesuatu. Zuldafrial (2012:39) Menyatakan bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung”.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik yang umumnya berbentuk tes dan dipergunakan untuk memperoleh data tentang aspek yang dapat

diukur seperti kemampuan, prestasi belajar, bakat dan lain-lain. Menurut Nawawi (2015: 133), “pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (achievement) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Teknik pengukuran disesuaikan dengan hasil pembelajaran siswa dalam tingkat kemampuan penugasan aspek yang telah ditentukan.

d. Teknik Studi Dokumenter

Penulis mengumpulkan segala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. “Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan” (Nawawi, 2012:141). Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Dokumen-dokumen tersebut antara lain foto-foto proses pembelajaran di kelas XI, bukti hasil belajar siswa kelas XI, RPP kelas XI, Silabus kelas XI.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, tes, dan dokumentasi. “*Instrument* penelitian juga merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis mudah diperoleh”, Arikunto (Ismawati, 2014:89). Alat pengumpulan data dalam

rencana penelitian ini adalah tes dan non tes yang terdiri dari sebagai berikut:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yang meliputi lembar observasi yang berupa lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yaitu observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi dilakukan dengan dua cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada.. Selain itu untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran membaca dan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pengamatan tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini aspek yang diamati antara lain kerja sama individu dalam kelompok, penguasaan materi.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam proses pengambilan data dibedakan menjadi 3 macam yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi, Darmadi (2011:265-266). Wawancara dilakukan di luar kelas dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa kelas XI SMA Maniomas Ngabang. Siswa yang mendapat nilai rendah, untuk mengetahui respon siswa terhadap keterampilan menulis cerpen pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung. Ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan secara mendalam. Pertanyaan diajukan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama. Sementara itu, wawancara untuk pendalaman dilakukan setelah pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Wawancara tersebut pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian atau

informasi isinya tergantung pada apa yang terjadi di dalam kelas. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai keperluan.

c. Tes

Tes adalah “cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh teste” Sudijono, (2011:67). Menurut Djali (Ismawati, 2011:90) mengemukakan bahwa, tes adalah “alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu”. Sedangkan menurut Arikunto (Ismawati, 2011:90) menyatakan bahwa, tes adalah “suatu pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat pengukur yang mempunyai standar objek sehingga dapat digunakan secara luas untuk memperoleh informasi mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes diberikan kepada Siswa Kelas XI SMA Maniomas Ngabang Kabupaten Landak untuk mengetahui Kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah uraian karangan.

Uraian karangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa diminta untuk membuat karangan cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya dengan memperhatikan tema, pelaku, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

sebagainya. “Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *recorder*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik” (Zuldafrial,2012:81). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan komunikasi langsung (wawancara). Berkaitan dengan hal tersebut maka data yang terkait secara visual, yang meliputi: foto-foto, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengkomunikasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas (PTK). Suwandi (2011-65) mengatakan bahwa “teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis”. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antarsiklus. Sedangkan teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

Setelah data yang diperlukan baik melalui teknik komunikasi langsung dan tidak langsung dianggap cukup, maka pengolahan data bersifat kuantitatif dipergunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

SP : nilai persentase
SK : skor kumulatif
R : jumlah responden

(Zuldafrial 2010: 38).

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan keterampilan menulis tersebut termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 dibandingkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata peningkatan keterampilan siswa satu kelas diperoleh dengan menggunakan hasil yang sudah diperoleh siswa satu kelas dalam siklus 1 dan siklus II. Nilai yang diperoleh siswa satu kelas dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dengan persentase dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek.

Darmadi (2011:300)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan/kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur sebagai berikut :

1. Hasil belajar : 75% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. (akan lebih baik apabila indikator kinerja mengacu kepada pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.
2. Proses belajar: 75% siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Proses belajar: 75% Proses Pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.